

IMPLEMENTASI MENABUNG SEJAK DINI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMANDIRIAN FINANSIAL PADA ANAK PANTI ASUHAN YAA BUNAYYA

Shayla Hurul Aini¹⁾, Catur Fatchu Ukhriyawati²⁾, Tibrani³⁾, Junierissa Marpaung⁴⁾

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan

⁴Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan

Corresponding Author: shayla.h.aini12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Menabung sejak dini, Kemandirian finansial

Received : 17 November 2025

Revised : 22 November 2025

Accepted: 25 November 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan menabung sejak dini serta dampaknya terhadap kemandirian finansial anak-anak Panti Asuhan Yaa Bunayya. Masih rendahnya literasi finansial di kalangan anak-anak panti asuhan yang selama ini lebih berfokus pada pendidikan karakter dan akademik dibandingkan pembelajaran pengelolaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anak panti dan pengurus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menabung sejak dini di Panti Asuhan Yaa Bunayya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengelola uang saku, belajar untuk mengatur kebutuhan, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta menunda hal lain untuk tujuan jangka panjang. Implementasi kegiatan menabung di lingkungan panti asuhan terbukti berperan penting dalam membangun karakter anak yang mandiri secara finansial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan menabung sejak dini tidak hanya memperkuat literasi keuangan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku mandiri, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan anak panti.

PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan salah satu kebiasaan dasar dalam manajemen keuangan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter finansial individu. Pada masa anak-anak, kegiatan menabung tidak sekadar aktivitas menyisihkan sebagian uang, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran pengelolaan sumber daya, pengendalian diri, dan perencanaan masa depan.

Kebiasaan ini menjadi sangat relevan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, karena mereka perlu dipersiapkan untuk hidup mandiri setelah meninggalkan lingkungan panti.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia pada kelompok usia muda masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 49,68 persen. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi sejak dini, terutama bagi anak-anak panti asuhan yang umumnya tidak mendapatkan akses pembelajaran finansial formal dari keluarga. Panti Asuhan Yaa Bunayya yang berlokasi di Pulau Setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau, merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung sekitar 45 anak asuh dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak di panti ini memiliki kemampuan pengelolaan uang saku yang masih terbatas, dengan kecenderungan membelanjakan seluruh uang yang diterima tanpa perencanaan. Minimnya pemahaman mengenai pentingnya menabung menjadi salah satu penyebab lemahnya kesadaran finansial dan kemandirian ekonomi mereka.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan finansial. Sejak anak-anak hingga dewasa, setiap individu dihadapkan pada proses pengelolaan keuangan yang menentukan kesejahteraannya di masa depan. Hasil penelitian University of Cambridge menunjukkan bahwa kebiasaan finansial anak mulai terbentuk pada usia tujuh tahun. Hal ini menandakan pentingnya memberikan edukasi keuangan sejak dini agar anak terbiasa mengelola uang dengan bijak. Namun, di lingkungan panti asuhan, pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan seringkali belum menjadi fokus utama. Anak panti cenderung mengandalkan bantuan dan belum memiliki kebiasaan menabung atau mengatur uang yang mereka miliki. Padahal, kemampuan mengelola uang sejak dini dapat menjadi dasar terbentuknya kemandirian finansial, yaitu kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung penuh pada pihak lain.

Panti Asuhan Yaa Bunayya sebagai lembaga sosial yang menaungi anak-anak yatim dan dhuafa memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan menabung sejak dini, panti berupaya menanamkan nilai hemat, tanggung jawab, serta kesadaran untuk menggunakan uang secara bijak. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak-anak panti memiliki kesiapan untuk mandiri secara finansial saat dewasa nanti.

Menabung sendiri merupakan aktivitas menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan (Kasmir, 2014). Pada anak-anak, kegiatan menabung bukan hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai edukatif yang melatih disiplin dan pengendalian diri (Suryani, 2019). Berdasarkan teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1986), perilaku keuangan anak terbentuk melalui pembiasaan dan peniruan terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan menabung di panti asuhan dapat berfungsi sebagai bentuk pembiasaan perilaku positif yang berorientasi pada masa depan. Penelitian Putri dan Lestari (2020) menunjukkan

bahwa program edukasi menabung di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran finansial dan perilaku hemat siswa, yang menunjukkan bahwa kebiasaan menabung sejak dini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku finansial anak.

Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam proses pembentukan perilaku finansial. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikannya sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Individu dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mampu mengelola uang, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan finansial secara bijak. OJK (2022) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan usia muda di Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif sejak dini. Penelitian Sabri dan MacDonald (2010) juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengatur uang saku dan menahan perilaku konsumtif.

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab tanpa ketergantungan pada pihak lain (Hurlock, 2002). Bagi anak-anak, kemandirian finansial belum berarti kemampuan mencari penghasilan, melainkan kemampuan dalam mengatur, mengelola, dan menggunakan uang secara rasional dan proporsional. Penelitian Nisa dan Hartati (2018) menunjukkan bahwa pembiasaan menabung secara rutin dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri, yang merupakan indikator penting dari kemandirian finansial.

Dalam konteks panti asuhan, lembaga sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial anak melalui pembiasaan dan edukasi. Suhartono (2017) menyatakan bahwa panti asuhan tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga dalam pembinaan karakter, termasuk dalam aspek ekonomi. Penelitian Yuliana (2022) pada panti asuhan di Yogyakarta menunjukkan bahwa program tabungan karakter yang dijalankan secara teratur mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran finansial anak panti.

Dari berbagai temuan dan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa kegiatan menabung sejak dini memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian finansial anak, baik secara langsung maupun melalui peningkatan literasi keuangan. Implementasi kegiatan menabung yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan finansial anak, menumbuhkan tanggung jawab dalam mengelola uang, serta mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan dan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Menabung Sejak Dini Serta Dampaknya Terhadap Kemandirian Finansial Anak di Panti Asuhan Yaa Bunayya”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan metode

yang digunakan dalam penelitian, metode ini dipilih oleh peneliti karena metode ini dilakukan saat meneliti suatu objek alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan akan berfokus terhadap implementasi menabung sejak dini serta dampaknya terhadap kemandirian finansial pada anak panti asuhan Ya Bunayya.

Sumber data pada penelitian ini digunakan yaitu dua sumber data: Data primer yang digunakan adalah data dari observasi dan wawancara yang secara langsung dapat diambil dari lapangan melalui pihak-pihak informan yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berasal dari beberapa artikel yang terkait mengenai permasalahan yang sama, dan sumber- sumber lain seperti buku yang terkait, dan internet.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi lalu dapat ditarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk menguji penelitian yang dimana dibuktikan dengan memberikan keaslian serta dapat dilakukan untuk menguji data-data ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun metode ataupun cara yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Berbagai bentuk dalam pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk membuktikan kredibilitas diartikan dengan triangulasi, yang termasuk sebagai triangulasi sumber, dan teknik yang digunakan dalam membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus serta anak-anak Panti Asuhan Yaa Bunayya, kegiatan menabung dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung, diikuti dengan pembagian wadah tabungan sederhana kepada setiap anak. Anak-anak didorong untuk menyisihkan sebagian kecil dari uang saku, hadiah, atau bantuan yang diterima untuk dimasukkan ke dalam tabungan masing-masing.

Kegiatan ini dilaksanakan secara mingguan dengan pendampingan dari pengurus. Setiap akhir bulan, pengurus mencatat jumlah tabungan masing-masing anak dan memberikan laporan perkembangan agar mereka dapat melihat hasil dari kedisiplinan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengenali nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami bahwa menabung merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus, diperoleh keterangan bahwa “sebelum adanya program menabung, sebagian besar anak-anak menghabiskan uang saku mereka tanpa perencanaan. Setelah diterapkan kegiatan ini, mereka mulai lebih selektif dalam membelanjakan uang dan menunjukkan antusiasme untuk menabung secara rutin”. Salah satu anak asuh menyampaikan bahwa “saya merasa senang ketika melihat jumlah tabungannya bertambah karena menandakan adanya hasil dari usahanya menahan keinginan untuk jajan berlebihan”.



Gambar 1. Observasi

Implementasi kegiatan menabung sejak dini di Panti Asuhan Yaa Bunayya menunjukkan bahwa pendekatan sederhana namun konsisten dapat memberikan perubahan perilaku finansial yang signifikan. Anak-anak mulai memahami konsep pengelolaan keuangan dan memiliki motivasi untuk menyimpan uang demi tujuan masa depan.

Kegiatan menabung yang diterapkan di panti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian finansial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mulai memiliki kesadaran untuk mengatur uang mereka sendiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pengurus atau donatur. Mereka mulai menyiapkan dana untuk kebutuhan pribadi seperti perlengkapan sekolah atau keperluan mendadak.

Kemandirian finansial tidak hanya tercermin dari kemampuan menyimpan uang, tetapi juga dari cara berpikir rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Anak-anak mulai dapat membedakan kebutuhan yang harus dipenuhi segera dengan keinginan yang bisa ditunda. Proses ini sekaligus melatih mereka untuk memiliki perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Dari hasil observasi, tampak bahwa anak-anak dengan tabungan yang lebih konsisten menunjukkan sikap lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap uang yang mereka miliki. Pengurus juga menilai bahwa kegiatan ini membantu

mengurangi kebiasaan konsumtif dan meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam menggunakan uang.

Berdasarkan temuan lapangan, implementasi kegiatan menabung sejak dini di Panti Asuhan Yaa Bunayya tidak hanya menjadi sarana edukasi finansial, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Kebiasaan menabung membantu anak-anak untuk berlatih mengendalikan diri, berpikir logis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan finansial yang mereka ambil.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui pembiasaan dan pengamatan terhadap lingkungan. Dalam konteks panti asuhan, bimbingan dari pengurus berperan sebagai model yang ditiru oleh anak-anak dalam membentuk perilaku finansial positif.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan pada usia muda akan berdampak langsung terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya di masa depan. Anak-anak yang sejak dini dibiasakan menabung akan lebih siap menghadapi tantangan finansial ketika dewasa karena telah memiliki dasar pemahaman dan kebiasaan pengelolaan uang yang baik.



Gambar 2. Antusias Anak Panti

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menabung sejak dini di Panti Asuhan Yaa Bunayya berperan penting dalam membangun kemandirian finansial anak. Melalui pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya memahami nilai ekonomi dari uang, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir jangka panjang, berdisiplin, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yaa Bunayya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menabung sejak dini memberikan dampak yang

signifikan terhadap peningkatan kemandirian finansial anak-anak asuh. Program menabung yang dilaksanakan secara teratur dan disertai pendampingan dari pengurus panti berhasil menumbuhkan kesadaran anak dalam mengelola uang secara lebih bijak. Anak-anak mulai memahami arti penting menabung, belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu merencanakan penggunaan uang untuk tujuan yang lebih bermanfaat di masa depan.

Kegiatan menabung ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keuangan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Melalui kebiasaan menabung, anak-anak menjadi lebih hemat dan tidak mudah tergoda untuk menghabiskan uang secara konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh merasa bangga dan termotivasi ketika melihat perkembangan tabungannya, karena mereka menyadari bahwa usaha kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan hasil yang berarti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan menabung sejak dini memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi anak yang mandiri secara finansial. Pembiasaan ini menjadi fondasi bagi anak-anak panti untuk memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan menabung di Panti Asuhan Yaa Bunayya terus dikembangkan sebagai bagian dari program pembinaan karakter dan pendidikan keuangan anak asuh. Pengurus panti diharapkan dapat mempertahankan dan memperluas kegiatan ini dengan memberikan bimbingan tambahan mengenai cara mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta menggunakan uang untuk hal-hal yang produktif. Selain itu, kegiatan menabung hendaknya tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga diiringi dengan penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian, agar anak-anak memahami makna menabung secara lebih mendalam.

Anak-anak panti juga diharapkan terus menjaga kebiasaan menabung, baik selama berada di panti maupun setelah mereka hidup mandiri. Dengan melanjutkan kebiasaan tersebut, anak-anak akan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain.

Di sisi lain, lembaga pendidikan dan pihak pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan literasi keuangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak panti. Kegiatan kolaboratif dengan lembaga keuangan atau organisasi sosial juga dapat menjadi langkah efektif untuk memperluas akses anak terhadap pendidikan keuangan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). "Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory". Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hurlock, E. B. (2002). "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2014). "Manajemen Perbankan". Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. "Journal of Economic Literature, 52"(1), 5-44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nisa, A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kebiasaan Menabung terhadap Kemandirian Anak Sekolah Dasar. "Jurnal Pendidikan Karakter, 8"(3), 412-425.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, A. D., & Lestari, D. (2020). Edukasi Menabung Sejak Dini sebagai Upaya Pembentukan Karakter Finansial Anak Sekolah Dasar. "Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 3"(2), 101-110.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems Among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia. "Cross-Cultural Communication, 6"(3), 103-110.
- Suhartono, T. (2017). Peran Panti Asuhan dalam Pembinaan Karakter Anak Yatim dan Dhuafa. "Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 6"(1), 45-54.
- Suryani, N. (2019). Pentingnya Menabung Sejak Dini dalam Pembentukan Karakter Anak. "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8"(2), 135-144.
- University of Cambridge. (2013). "Habit Formation and Learning in Young Children: Money and Financial Behaviour Report". Cambridge: University of Cambridge Research Centre.
- Yuliana, R. (2022). Program Tabungan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Kesadaran Finansial Anak Panti Asuhan. "Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Sosial, 5"(1), 67-76.